



COURSE : RESEARCH METHODOLOGY

LECTURE 1 : PARADIGM AND RESEARCH APPROACH

LECTURER : RAMBU YETTI KALAWAY

PENDAHULUAN

- Kegiatan penelitian ilmiah saat ini banyak dilakukan oleh lembaga penelitian baik oleh lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi, lembaga pemerintahan maupun oleh pihak swasta.
- Untuk mendukung kegiatan penelitian ini, saat ini di Indonesia telah terdapat pusat kegiatan penelitian yaitu Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesi (LIPI).

- Para peneliti dan pihak akademisi terutama yang bernaung dalam perguruan tinggi ditantang untuk terus melakukan penelitian sebagai salah satu tugas dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, disamping pengajaran dan pengabdian pada masyarakat.
- Salah satu visi dan misi ilmiah masyarakat akademik di perguruan tinggi adalah menuangkan gagasan dan pemikirannya ke dalam bentuk publikasi karya ilmiah.
- Publikasi ilmiah pada tingkat nasional dan internasional menjadi suatu tolak ukur kualitas dan keunggulan penelitian itu dalam memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi masyarakat.

PENELITIAN

- Penelitian merupakan suatu proses mencari sesuatu secara sistimatis dalam waktu yang relatif lama dengan menggunakan metode ilmiah dengan prosedur maupun aturan yang berlaku.
- Penelitian itu sendiri terjadi karena adanya dorongan rasa ingin tahu mengenai sesuatu hal yang sedang terjadi di lingkungan sekitar.
- Seseorang melakukan penelitian untuk mencari jawaban dari permasalahan yang sedang terjadi.

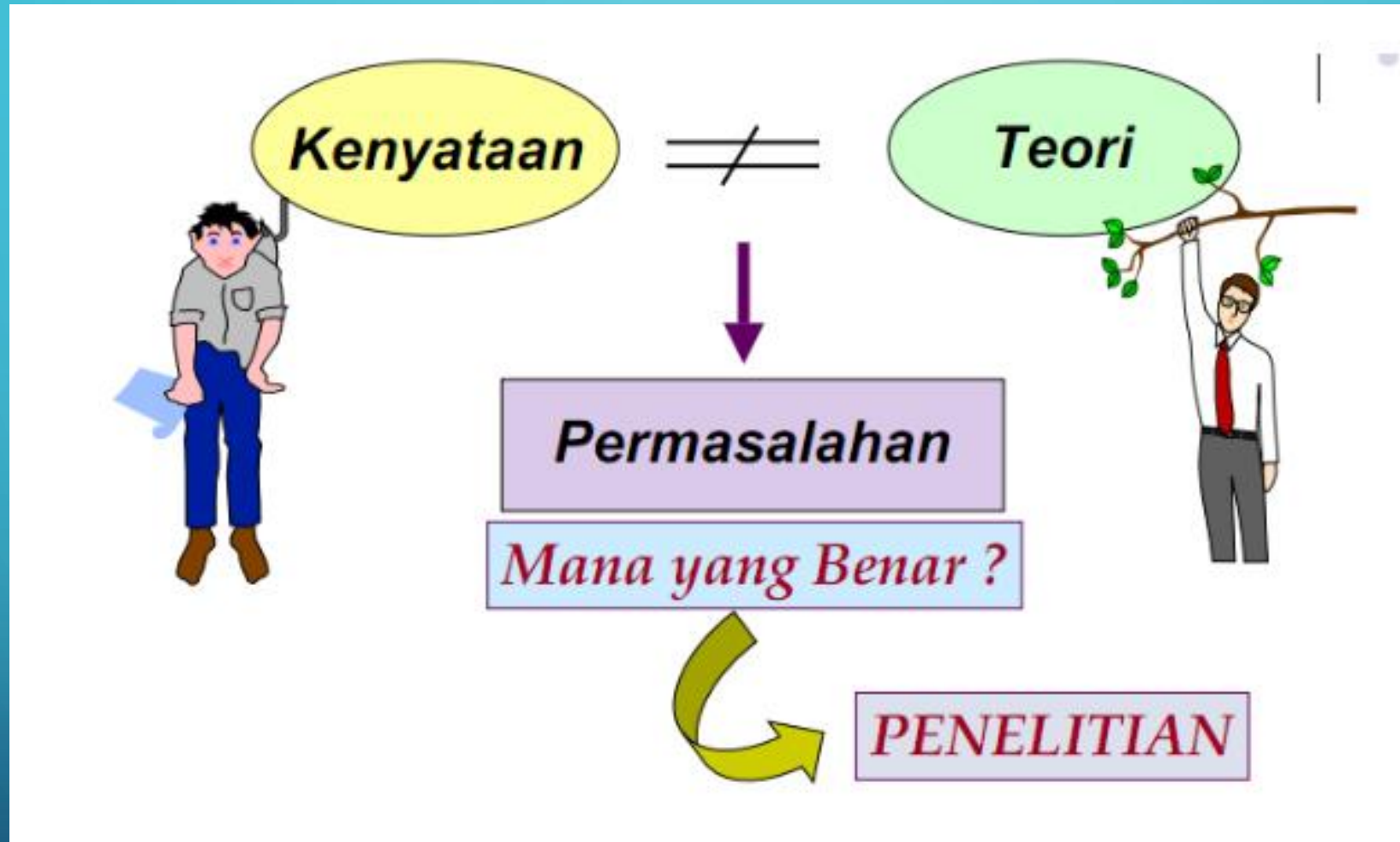
DEFINISI RISET

- Menurut Sekaran (2003) Riset (research) adalah suatu investigasi atau keingintahuan saintifik yang terorganisasi, sistematis, berbasis data, kritis terhadap suatu masalah dengan tujuan menemukan jawaban atau solusinya.
- Menurut Kinney, Jr. (1986) Riset adalah pengembangan dan pengujian dari teori-teori baru tentang bagaimana dunia nyata bekerja atau penolakan dari teori-teori yang sudah ada.

DEFINISI RISET

- Riset merupakan pencarian yang sistematis yang menyediakan informasi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan manajerial. (Cooper and Schindler, 2001)

MENGAPA PERLU PENELITIAN



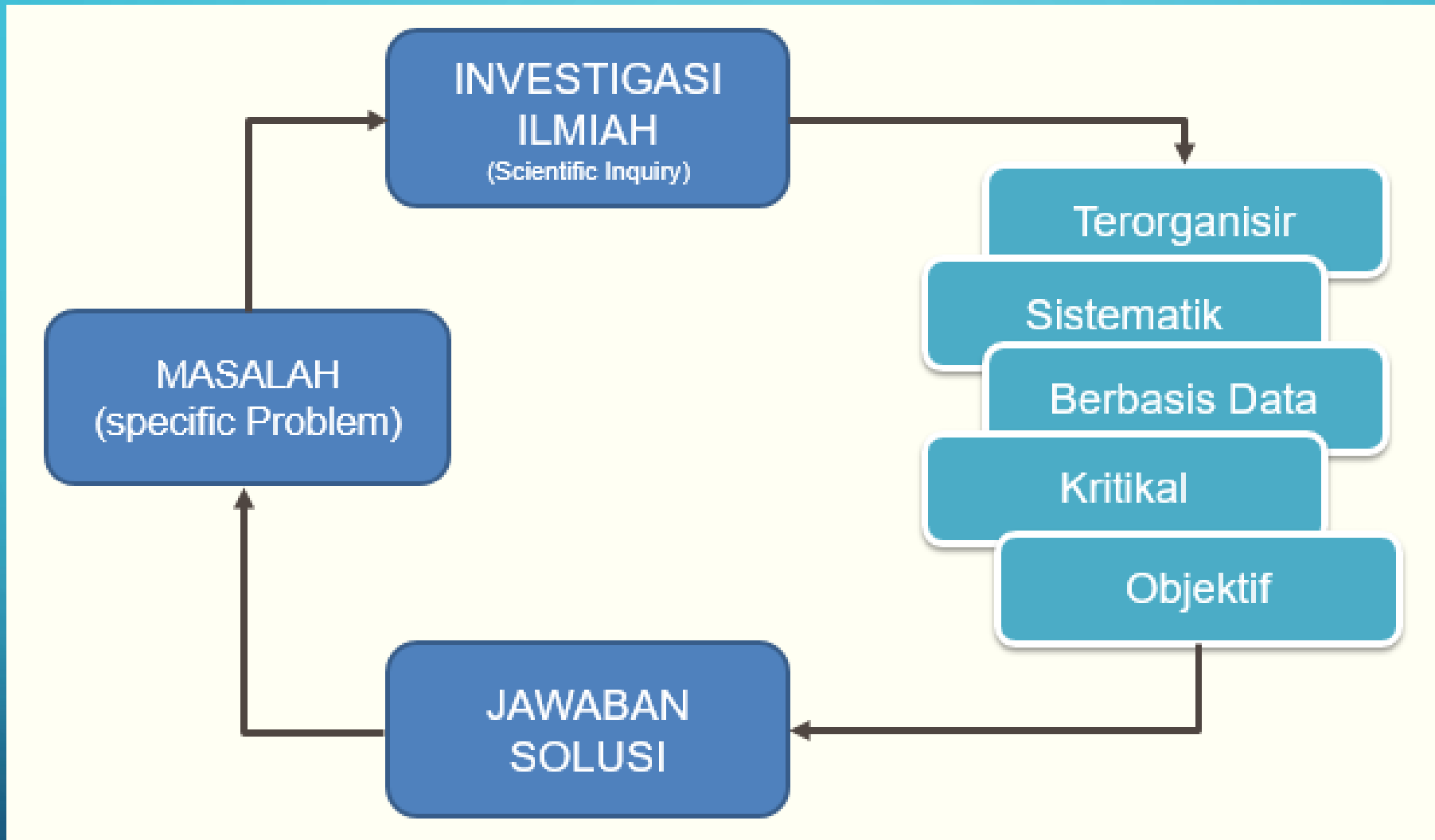
DEFINISI METODE PENELITIAN

- Penyelidikan atau investigasi yang dikelola, secara sistematis, berdasarkan data, kritis, obyektif, dan ilmiah terhadap suatu masalah spesifik, yang dilakukan dengan tujuan menemukan jawaban atau solusi terkait.

DEFINISI METODE PENELITIAN

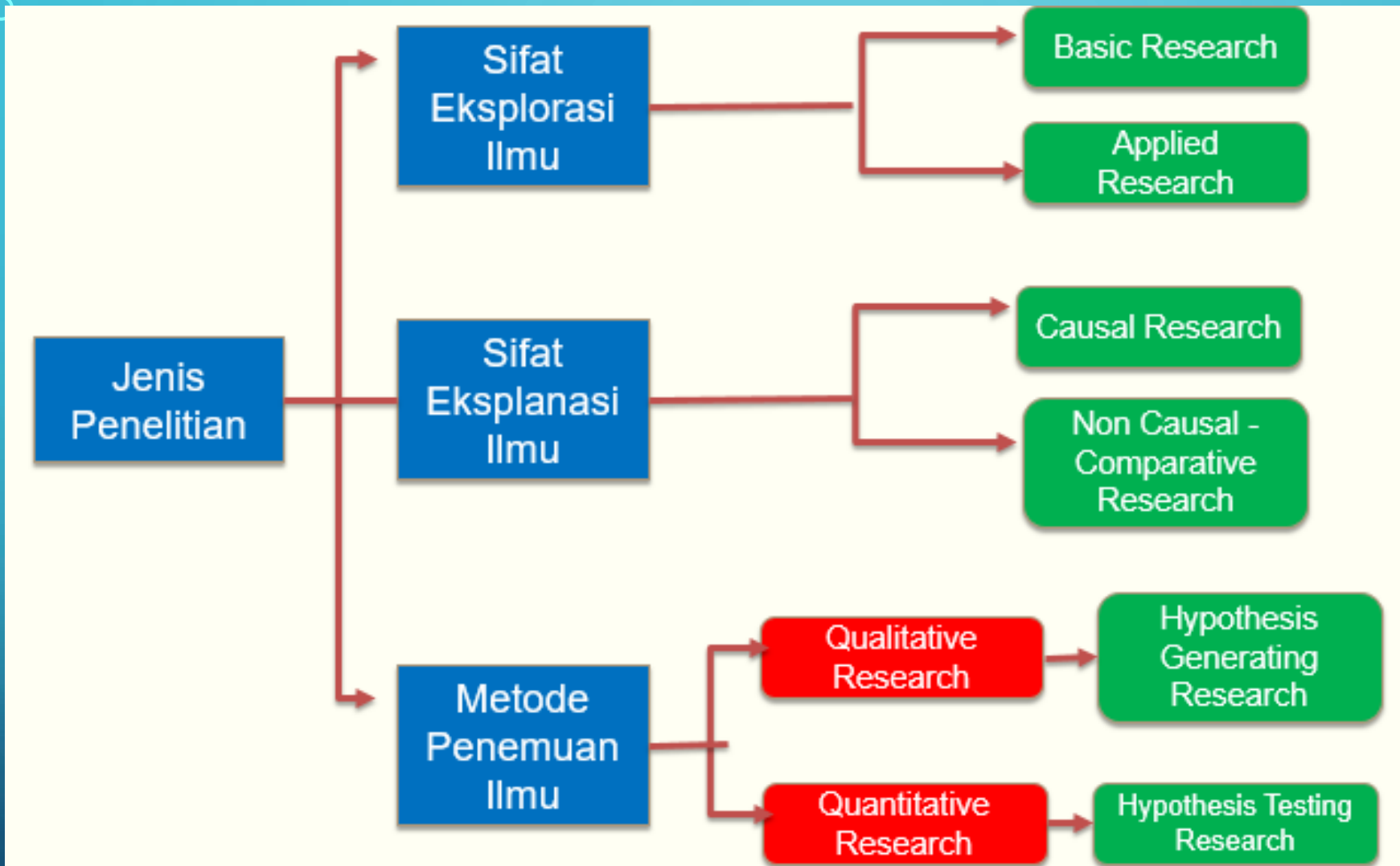
- Usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah spesifik yang dihadapi dalam konteks dunia kerja, yang membutuhkan sebuah solusi.
- Atau: serangkaian langkah yang direncanakan dan dilakukan dengan tujuan untuk menemukan isu-isu yang menjadi perhatian manajer dalam lingkungan kerja

DEFINISI PENELITIAN



Sumber : Sekaran (2003)

JENIS PENELITIAN



Sumber : Sekaran (2003)

JENIS PENELITIAN MENURUT TUJUAN

- **Penelitian Dasar:** Penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman/ pengetahuan untuk mengerti masalah tertentu yang dihadapi organisasi dalam situasi tertentu dan berupaya mencari metode penyelesaian.
- **Penelitian Terapan:** Penelitian yang dilakukan dengan kecenderungan menggunakan hasil untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh organisasi saat ini.
- **Terdiri atas:** Penelitian evaluasi, penelitian dan pengembangan, penelitian tindakan.

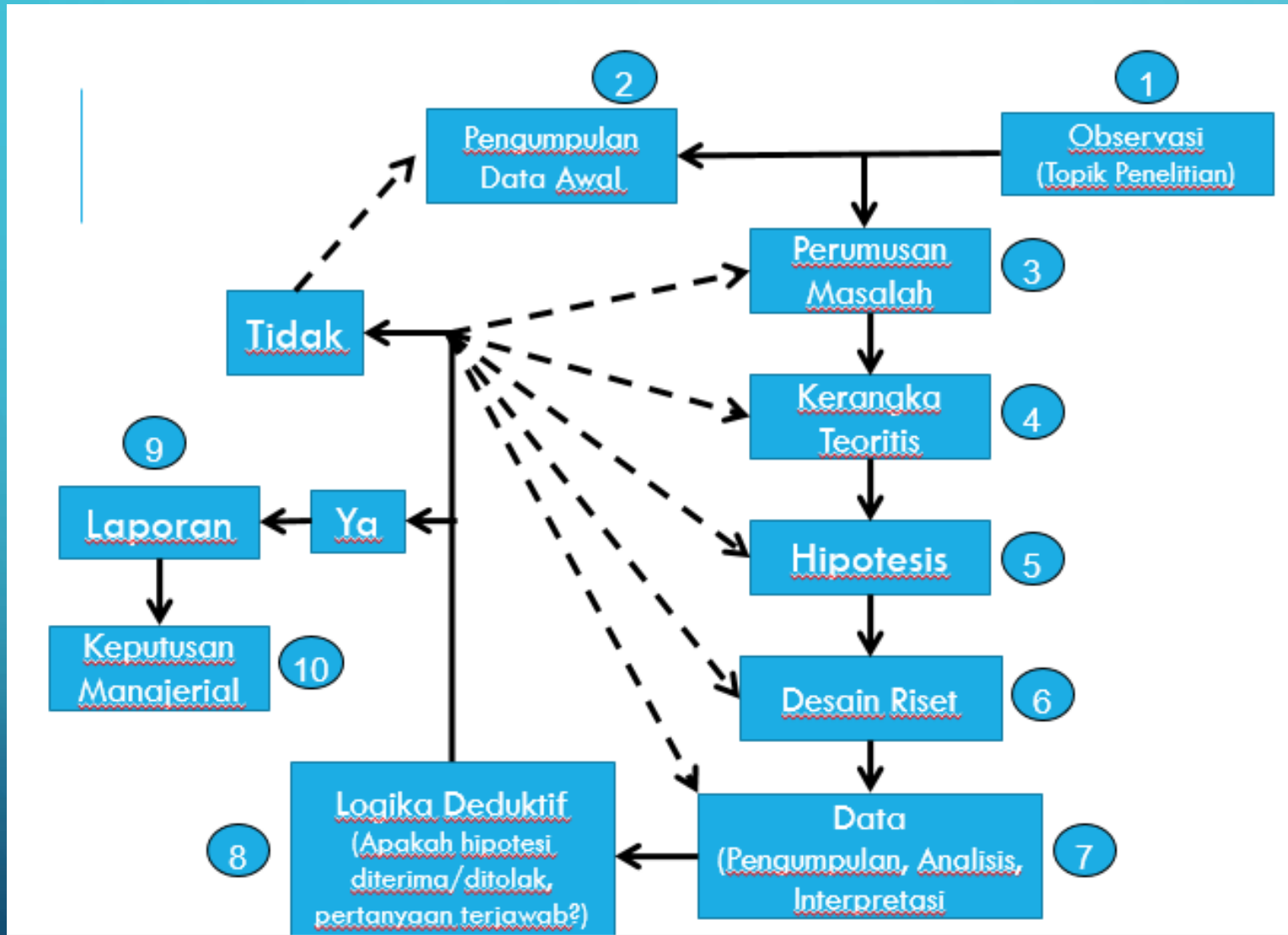
JENIS PENELITIAN MENURUT TUJUAN

- **Penelitian Historis:** kegiatan penelitian, pemahaman, dan penjelasan keadaan yang telah lalu.
- **Penelitian Deskriptif:** pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir suatu subyek penelitian.
- **Penelitian Korelasional:** penelitian yang bertujuan menentukan apakah terdapat asosiasi antara dua variabel atau lebih, serta seberapa jauh korelasi yang ada di antara variabel yang diteliti
- **Penelitian Kausalitas:** penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya

FOKUS PENELITIAN BISNIS

- **Akuntansi:** Sistem kendali anggaran, metode biaya persediaan, tingkat pemulihan kas, dll
- **Keuangan:** Operasi institusi keuangan, rasio keuangan, perilaku pasar saham, dll
- **Manajemen:** Sikap dan perilaku karyawan, SDM, manajemen operasi produksi, sistem informasi manajemen, dll
- **Pemasaran:** Citra produk/perusahaan, perilaku konsumen, aspek pemasaran lainnya

PROSES PENELITIAN



RISET ILMIAH (RISET SAINTIFIK)

- Menurut Cooper dan Schindler (2001) hal yang penting dalam riset ilmiah adalah:
 - Observasi langsung terhadap fenomena
 - Variabel-variabel, metode-metode dan prosedur-prosedur
 - riset didefinisikan dengan jelas
 - Hipotesis-hipotesis diuji secara empiris
 - Mempunyai kemampuan mengalahkan hipotesis saingan
 - Justifikasi kesimpulan secara statistik tidak secara bahasa
 - Mempunyai proses membetulkan dirinya sendiri

RISET ILMIAH (RISET SAINTIFIK)

- Menurut Sekaran (2003) perbedaan riset saintifik dengan riset lainnya adalah:
 - Berketujuan
 - Kokoh
 - Ujibilitas
 - Replikabilitas
 - Ketepatan dan keyakinan
 - Objektivitas
 - Generalisabilitas
 - Sederhana

PENDEKATAN METODE SAINTIK

- Menggunakan struktur teori
- Struktur teori digunakan untuk membangun satu atau lebih hipotesis
- Pendekatan ilmiah melakukan setting artifisial misalnya dengan metode eksperimen dengan manipulasi beberapa variabel
- Membutuhkan pengujian secara kuantitatif dan statistik

PENDEKATAN METODE NATURALIS

- Tidak menggunakan struktur teori karena lebih bertujuan menemukan teori bukan memverifikasi teori.
- Hipotesis jika ada sifatnya implisit tidak eksplisit
- Menolak bentuk terstruktur dari riset
- Tidak menggunakan data kuantitatif dan teknik statistik untuk menyimpulkan hasil yang diobservasi

KELEMAHAN DAN KEBAIKAN SAINTIFIK DAN NATURALIS

Pendekatan saintifik	Pendekatan naturalis
(+) menilai data lebih objektif, karena tidak boleh terpengaruh oleh nilai atau kepercayaan periset atau orang lain (harus <i>value free</i>).	(-) Menilai data lebih subjektif karena hasil observasi langsung periset dan periset sendiri yang menyimpulkannya.
(-) <i>Setting</i> tidak natural (artifisial) dapat menurunkan validitas penelitian.	(+) <i>Setting</i> natural tidak diubah oleh periset.
(-) Penelitian kurang terfokus tetapi lebih luas, sehingga kurang mendalam.	(+) Penelitian lebih terfokus dan mendalam.
(-) Penelitian biasanya menjelaskan dan memprediksi fenomena yang tampak, sehingga lebih mengarah ke verifikasi teori.	(+) Penelitian lebih mendetail ke hal – hal di bawah permukaan yang belum nampak, seperti misalnya penelitian tentang kultur. Lebih untuk menemukan teori baru.
(+) Dari segi kemudahan mendapatkan data, data sekunder yang tersedia dapat digunakan.	(-) Data primer harus dikumpulkan sendiri oleh periset biasanya melibatkan waktu yang lama (bulanan sampai dengan tahunan) untuk mendapatkannya dengan terlibat langsung sebagai pengobservasi di tempat kejadian.
(+) Eksternal individu lebih tinggi karena dapat melibatkan permasalahan yang lebih luas menggunakan waktu yang lebih panjang dan perusahaan yang lebih banyak sebagai objek penelitian karena tersedia di data sekunder.	(-) Eksternal validiti rendah karena hanya melibatkan satu masalah di suatu organisasi saja karena data primer harus diobservasi sendiri yang tidak mungkin dan membutuhkan banyak waktu unhtuk melibatkan banyak organisasi.

MACAM-MACAM RISET

- Menurut Cooper & Schindler ada 4 macam kegiatan riset yaitu :
 - Pelaporan (*Reporting*)
 - Penggambaran (*Descriptive*)
 - Penjelasan (*Explanatory*)
 - Prediksi (*Predictive*)

LANGKAH-LANGKAH METODE RISET ILMIAH

- Mengidentifikasi isu atau topik riset
- Menjual ide atau isu tersebut dengan cara menjustifikasi bahwa isu tersebut adalah menarik dan penting untuk diteliti
- Menentukan dan tujuan dari riset
- Mengembangkan hipotesis
- Merancang riset
- Mengumpulkan data
- Menganalisis data dan menguji hipotesis
- Membuat ringkasan, mengevaluasi dan mendiskusikan hasil pengujian serta menyimpulkan hasilnya
- Menunjukkan keterbatasan dan halangan-halangan riset
- Mengusulkan perbaikan-perbaikan riset berikutnya

FORMAT PENULISAN DAFTAR PUSTAKA

- Daftar pustaka berisi dengan sumber – sumber bacaan yang digunakan untuk melakukan penelitian.
- Sumber – sumber bacaan ini dapat berupa tesis, disertasi, sipmosium, buku, artikel, jurnal,majalah atau sumber situs internet.
- Penulisan daftar pustaka ini mempunyai aturan formatnya.
- Beberapa format penulisan daftar pustaka yang banyak digunakan di riset bisnis adalah format APA 5th, format Chicago Review, format Tuburian, format publikasi jurnal

PENGERTIAN PARADIGMA

- Menurut Harmon (dalam Moleong, 2004), paradigma adalah cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas.
- Bogdan & Biklen (dalam Mackenzie & Knipe, 2006) menyatakan bahwa paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi, konsep, atau proposisi yang berhubungan secara logis, yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian.

PENGERTIAN PARADIGMA

- Sedangkan Baker (dalam Moleong, 2004) mendefinisikan paradigma sebagai seperangkat aturan yang (1) membangun atau mendefinisikan batas-batas; dan (2) menjelaskan bagaimana sesuatu harus dilakukan dalam batas-batas itu agar berhasil.
- Cohenn & Manion (dalam Mackenzie & Knipe, 2006) membatasi paradigma sebagai tujuan atau motif filosofis pelaksanaan suatu penelitian. Berdasarkan definisi diatas, dapat kita tarik benang merahnya bahwa paradigma ialah suatu konsep, metode dan kaidah-kaidah aturan - aturan yang dijadikan suatu kerangka kerja pelaksanaan dalam sebuah penelitian.

VARIAN PARADIGMA

- Paradigma penelitian adalah pola pikir atau cara pandang (aliran/mazhab) mengenai keseluruhan proses, format dan hasil penelitian.
- Ragamnya diantaranya adalah:
 - (1) Positivis;
 - (2) Interpretif; dan
 - (3) Kritis.

PARADIGMA POSITIVISME

- Paradigma Positivisme merupakan aliran filsafat yang dinisbahkan/ bersumber dari pemikiran Auguste Comte seorang filosof yang lahir di Montpellier Perancis pada tahun 1798.
- Pandangan paradigma ini didasarkan pada hukum-hukum dan prosedur-prosedur yang baku; ilmu dianggap bersifat deduktif, berjalan dari hal yang umum dan bersifat abstrak menuju yang konkrit dan bersifat spesifik; ilmu dianggap nomotetik, yaitu didasarkan pada hukum-hukum yang kausal yang universal dan melibatkan sejumlah variable.
- Paradigma positivitis pada akhirnya melahirkan **pendekatan kuantitatif**.

PARADIGMA INTERPRETIF

- Pendekatan interpretif berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. Pendekatan interpretatif diadopsi dari orientasi praktis.
- Secara umum pendekatan interpretatif merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi. (Newman,2000).

PARADIGMA INTERPRETIF

- Interpretif melihat fakta sebagai sesuatu yang unik dan memiliki konteks dan makna yang khusus sebagai esensi dalam memahami makna sosial.
- Interpretif melihat fakta sebagai hal yang cair (tidak kaku) yang melekat pada sistem makna dalam pendekatan interpretatif. Fakta-fakta tidaklah imparial, objektif dan netral.
- Fakta merupakan tindakan yang spesifik dan kontekstual yang bergantung pada pemaknaan sebagian orang dalam situasi sosial. Interpretif menyatakan situasi sosial mengandung ambiguitas yang besar. Perilaku dan pernyataan dapat memiliki makna yang banyak dan dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara. (Newman, 2000).

PARADIGMA INTERPRETIF

- Paradigma ini menekankan pada ilmu bukanlah didasarkan pada hukum dan prosedur yang baku;, setiap gejala atau peristiwa bisa jadi memiliki makna yang berbeda; ilmu bersifat induktif, berjalan dari yang sepesifik menuju ke yang umum dan abstrak.
- Ilmu bersifat idiografis, artinya ilmu mengungkap realitas melalui simbol-simbol dalam bentuk deskriptif.
- Pendekatan interpretif pada akhirnya melahirkan **pendekatan kualitatif**.

PARADIGMA KRITIS

- Paradigma kritis lahir tidak lepas dari Institut penelitian sosial di Frankfurt (Institut für Sozialforschung) didirikan pada tahun 1923 oleh seorang kapitalis yang bernama Herman Weil.
- Paradigma ini mau mencoba memperbaharui dan merekonstruksi teori yang membebaskan manusia dari manipulasi teknokrasi modern
- Ciri khas paradigma Kritis adalah bahwa paradigma ini berbeda dengan pemikiran filsafat dan sosiologi tradisional. Pendekatan paradigma kritis tidak bersifat kontemplatif atau spekulatif murni.

PARADIGMA KRITIS

- Pandangan paradigma ini menekankan pada ilmu bukanlah didasarkan pada hukum dan prosedur yang baku, tetapi untuk membongkar ideologi-ideologi yang sudah ada dalam pembebasan manusia dari segala belenggu penghisapan dan penindasan

- Berdasarkan paradigma yang dianutnya, seorang peneliti akan menggunakan salah satu dari tiga pendekatan yang diajukan Creswell (dalam Emzir, 2008), yaitu: kuantitatif, kualitatif, dan metode gabungan.
- Menurut Emzir (2008) perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam ketiga pendekatan ini dapat ditinjau melalui tiga elemen kerangka kerja, yaitu asumsi - asumsi psikologis tentang pembentuk tuntutan pengetahuan (*knowledge claim*), prosedur umum penelitian (*strategies of inquiry*) dan prosedur penjaringan dan analisis data serta pelaporan (*research method*).

VARIAN PENDEKATAN PENELITIAN

- Paradigma yang dianut seorang peneliti tentang tuntutan pengetahuan (*knowledge claim*), prosedur umum penelitian (*strategies of inquiry*) dan prosedur penjaringan dan analisis data (*research method*) akan menentukan apakah dia akan menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau metode gabungan.

○ PENDEKATAN KUANTITATIF

- Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mendasarkan diri pada paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
- Beberapa ciri khas pendekatan kuantitatif adalah: bersandar pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif (numerik), menggunakan strategi survei dan eksperimen, mengadakan pengukuran dan observasi, melaksanakan pengujian teori dengan uji statistik.

PENDEKATAN KUALITATIF

- Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan

PENDEKATAN KUALITATIF

- Moleong (2004) menjabarkan sebelas karakteristik pendekatan kualitatif yaitu:
 - menggunakan latar alamiah,
 - menggunakan manusia sebagai instrumen utama,
 - menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi dokumen) untuk menjaring data,
 - menganalisis data secara induktif,
 - menyusun teori dari bawah ke atas (*grounded theory*)

PENDEKATAN KUALITATIF

- menganalisis data secara deskriptif,
- lebih mementingkan proses daripada hasil,
- membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus,
- menggunakan kriteria tersendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rinci, dan sebagainya) untuk memvalidasi data,
- menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan kenyataan di lapangan), dan
- hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

PENDEKATAN METODE GABUNGAN

- Penelitian gabungan, atau lebih dikenal dengan istilah multimetodologi dalam *operations research*, merupakan pendekatan penelitian yang memadukan penjaringan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif.
- Pendekatan ini cenderung didasarkan pada paradigma pragmatik (seperti orientasi konsekuensi, orientasi masalah, dan pluralistik).
- Pendekatan metode gabungan dibedakan ke dalam dua bentuk: penelitian metode gabungan (*mixed method research*) dan penelitian model gabungan (*mixed model research*).

PENDEKATAN METODE GABUNGAN

- Dalam penelitian metode gabungan peneliti menggunakan strategi kualitatif pada satu tahapan dan strategi kuantitatif pada tahapan lain, atau sebaliknya.
- Sebagai contoh, seorang peneliti melakukan eksperimen (kuantitatif) dan setelah itu melakukan wawancara terhadap partisipan mengenai pandangan mereka terhadap eksperimen tersebut dan mencari tahu apakah mereka setuju dengan hasilnya

PENDEKATAN METODE GABUNGAN

- Dalam penelitian model gabungan peneliti memadukan strategi kuantitatif dan kualitatif dalam satu atau dua tahapan yang sama.
- Sebagai contoh, seorang peneliti dapat melakukan sebuah survei dan menggunakan sebuah kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan tertutup dengan jawaban berganda (kuantitatif) dan beberapa pertanyaan terbuka (kualitatif).
- Sebagai contoh lain, peneliti dapat menjaring data kualitatif yang kemudian dirubah menjadi data kuantitatif.

PEMETAAN 3 PENDEKATAN DALAM PENELITIAN

KUANTITATIF	KUALITATIF	MIXED METHODS
<ul style="list-style-type: none"> • Ditetapkan sebelumnya • Instrumen Berdasarkan Pertanyaan • Data performansi, data sikap, data observasi dan data sensus • Analisis Statistik 	<ul style="list-style-type: none"> • Emerging Methods • Pertanyaan Terbuka • Data Interview, data observasi, data dokumen, dan audiovisual • Analisis teks dan gambar 	(Perpaduan prosedur kualitatif dan kuantitatif) <ul style="list-style-type: none"> • Ditetapkan sebelumnya dan emerging methods, • Pertanyaan terbuka dan tertutup • Dst.

Paradigma	Pendekatan Penelitian	Metode Penelitian	Jenis Penelitian
Positivis	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Survei • Analisis isi • Eksperimental • Sensus 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif • Eksplanatif • Evaluatif
Interpretif	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi non-partisipisan • Obsevasi partisipisan • Dept-Interview • Focus Group Discussion (FGD) • Studi kasus • Analisis isi kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif • Ekslporasi
Kritis	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis wacana • Framing • Semiotika 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif

Sumber : Hamad (2006)

NORMA KOMUNITAS ILMIAH

- 1. *Universalism:*** Penelitian dinilai semata-mata atas dasar sumbangannya terhadap ilmu pengetahuan; tanpa melihat pihak yang melakukan penelitian dan tempat penelitian dilakukan
- 2. *Organized Skepticism:*** Ilmuwan harus selalu bersikap kritis dan berhati-hati dalam menerima ide baru
- 3. *Disinterestedness:*** Ilmuwan harus netral dan terbuka terhadap hal-hal baru.

NORMA KOMUNITAS ILMIAH

- 4. *Communalism*:** Pengetahuan ilmiah harus disebarluaskan dan dimiliki bersama. Temuan ilmiah merupakan milik publik yang dapat digunakan oleh semua orang. Proses riset harus dipaparkan secara rinci
- 5. *Honesty*:** Merupakan norma budaya yang utama bagi seorang peneliti dan ilmuwan. Ketidakjujuran merupakan tabu besar.

KRITERIA PENELITIAN YANG BERKONTRIBUSI PADA PENGEMBANGAN PENGETAHUAN

- Penelitian ilmiah pada hakikatnya memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Kontribusi tersebut seharusnya memiliki ukuran atau kriteria setiap penelitian menggunakan standar yang sama dalam menentukan kontribusi pada pengembangan pengetahuan

KRITERIA PENELITIAN YANG BERKONTRIBUSI PADA PENGEMBANGAN PENGETAHUAN

	Riset Kualitatif	Riset Kuantitatif
Kredibilitas	Konstruksi realitas memenuhi syarat dan dapat dipercaya	Validitas internal
Transferabilitas	Dapat diterapkan pada konteks lain yang memiliki kesamaan	Validitas eksternal
Dependabilitas	Stabilitas interpretasi	reliabilitas
Konfirmabilitas	Konstruksi interpretasi peneliti dapat ditelusuri kembali melalui catatan prosedur penelitian	objektifitas

Sumber : Abdillah (2018)

REFERENSI

- Abdillah,Willy. 2018. Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi – Pemodelan Teoretis, Pengukuran dan Pengujian Statistis. Yogyakarta : Andi Offset
- Cooper,D.R and Schindler.P.S.2001. Business Research Methods. London : McGraw-Hill
- Emzir. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Hamad, Ibnu. 2006. Metodologi Riset Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Materi Workshop.
- Kinney, Jr, W.R.1986. Empirical Accounting Research Design for Ph.D Students. The Accounting Review. Vol 61 No 2.
- Mackenzie, N. & Knipe, S. 2006. “Research dilemmas: Paradigms, Methods and Methodology.” Issues In Educational Research, 16(2), 193-205.
- Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Newman, LW. 2000. Social Research Methods Qualitative and Quantitative Approaches: Boston: Allyn And Bacon
- Sekaran, Uma.2003. Research Methods for Business: A skill building approach.4th edition. New York : John Wiley & Sons



THANK YOU